

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI
KEGIATAN *OUT BOUND* DI KELOMPOK BERMAIN KASIH
BUNDA 02 KARANGPELEM KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai persyaratan
Guna mencapai Sarjana S-1
Pendidikan Guru PAUD



SURKAMTINI

A 520091043

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. M. Djaelani, M.Pd

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Surkamtini

NIM : A520091043

Program Studi : S1 PAUD

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI
KEGIATAN *OUT BOND* DI KELOMPOK BERMAIN KASIH BUNDA 02
KARANGPELEM KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN
2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Januari 2013

Pembimbing

Drs. M. Djaelani, M.Pd

NIP/NIK :

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI
KEGIATAN *OUT BOUND* DI KELOMPOK BERMAIN KASIH
BUNDA 02 KARANGPELEM KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Surkamtini

A 520091043

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pengembangan kegiatan outbound pada siswa di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, kedawung, Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Metode penelitin ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan jumlah tindakan sebanyak tiga siklus dengan tiga kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tahap observasi dan analisis dokumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok Bermain Kasih Bunda 02 dengan jumlah anak 20 siswa. Hasil analisis penelitian menunjukkan pada siklus I penelitian menggunakan kegiatan outbound dengan tema tumbuhan, pada siklus II dengan tema binatang, dan siklus III dengan tema material. Kriteria ketuntasan penelitian jika anak mampu mencapai jumlah skor ≥ 30 . Hasil analisis tindakan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outbound dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 70%, pada siklus II meningkat menjadi 75%, dan pada siklus III mencapai hasil optimal yaitu 85%.

Kata kunci : kecerdasan naturalis, outbound

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan proses berpikir atau tingkat kecerdasan (intelektensi) anak. Intelektensi atau kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Howard Gardner (dalam Yuliani Nuraini Sujiono, 2009 : 6.11) mengemukakan ada delapan macam kecerdasan yang perlu ditingkatkan salah satunya adalah kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar. Perkembangan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh keturunan tetapi juga lingkungan sekitar anak. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar anak mampu melihat dan memahami lingkungan sekitar secara nyata. Pendidikan naturalis diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga anak besok dapat mengembangkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Kecerdasan naturalis perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Pada saat ini efektivitasnya sangat tinggi, artinya pada saat usia ini internalisasi nilai-nilai naturalis akan sangat efektif diserap dan

diterapkan oleh anak-anak. Diatas usia ini efektifitasnya diprediksi berkurang dan semakin kurang efektif sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, dalam pembelajaran guru cenderung memusatkan pembelajaran kepada pencapaian hasil akademik saja. Jarang sekali melakukan pembelajaran atau metode kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Masalah tersebut memerlukan tindak lanjut dari guru agar siswa dapat memahami dan memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan metode kegiatan yang dapat menarik siswa untuk mengamati dan belajar tentang alam, yaitu metode *outbound*.

Outbound merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, sehingga dengan kegiatan ini siswa dapat menganal tumbuhan, hewan, serta memahami pentingnya memperhatikan alam sekitar mereka. Dalam kegiatan *outbound* anak akan dikenalkan dengan berbagai jenis hewan dan tumbuhan serta diajarkan bagaimana cara menjaga dan mencintai tumbuhan ataupun hewan tersebut. Metode kegiatan *outbound* ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan mencintai alam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pengembangan kegiatan *outbound* pada siswa di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, kedawung, Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan *Outbound* di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KB Kasih Bunda 02 Karangpelem Kedawung Sragen. Penelitian dilaksanakan pada Semester I tahun pelajaran 2012/2013.

Pelaksanaan penelitian bulan Oktober Sampai Desember 2012. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem Kedawung Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sehingga data yang di peroleh dan terkumpul untuk dianalisis dengan cara pendeskripsian. Tujuan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data-data secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Arikunto 2002 :6).

Penelitian tindakan kelas ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan; (2) studi/survey awal; (3) pelaksanaan siklus; dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi : (a) perencanaan tindakan (*planning*); (b) pelaksanaan tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*).

Adapun rancangan prosedur PTK ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*). Penyusunan perencanaan berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang proses pelaksanaan tindakan tersebut. Pada tahap perencanaan peneliti menetapkan masalah yang memerlukan pengamatan dan membuat instrumen untuk proses penelitian atau tindakan.
2. Tindakan (*acting*). Pada tahap ini strategi pembelajaran diterapkan, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Observasi (*observation*). Pada saat tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan, jadi pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama proses berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi yang telah disediakan. Semua hasil pengamatan selama proses pembelajaran dikumpulkan untuk dianalisis, untuk mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*). Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dari hasil analisis

dapat digunakan untuk merefleksi apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika belum maka hasilnya digunakan untuk merencanakan siklus II.

Informasi dalam penelitian ini digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Siswa KB Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen tahun pelajaran 2012/2013, (2) Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) Informan (guru), dan (4) Arsip nilai. Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain , wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara jenis terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang-ulang untuk menggali informasi yang sama. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan memperoleh informasi yang rinci. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajaran dan hambatan apa saja yang ditemui serta solusi untuk mengatasinya. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya sesubjektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang melakukan kegiatan *outbound* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis. Analisis dokumen berupa daftar nilai, daftar hadir, lembar observasi, foto, dan arsip lain yang dimiliki guru. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum ataupun sesudah dilakukan kegiatan *outbound*.

Indikator penelitian ini adalah kemampuan kecerdasan naturalis KB Kasih Bunda 02 Karangpelem sekurang-kurangnya $\geq 85\%$ dengan kegiatan *outbound*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi peningkatan kecerdasan naturalis siswa yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan siswa sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak, antara lain: (1) Menyiram tanaman, (2) Memelihara lingkungan, (3) Membuang sampah pada tempatnya,

(4) Mengelompokkan benda yang diketahui anak dengan berbagai cara , (5) Melukis dengan finger painting, (6) Menyebutkan beberapa benda yang diketahui , (7) Mengenal potensi lingkungan untuk kehidupan, (8) Mengenal dan mengetahui sebab akibat, (9) Lebih peka terhadap lingkungan, (10) Menunjukkan benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Kemudian dijabarkan ke dalam butir amatan yaitu Siklus I (Tema : Tanaman) : (1) Menyiram tanaman, meliputi Menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah, (2) Memelihara lingkungan, meliputi (a) Membersihkan rumput yang ada di halaman sekolah dan (b) Menyapu halaman sekolah, (3) Membuang sampah pada tempatnya, meliputi tidak membuang sampah sembarangan, (4) Mencoba dan menceritakan proses pertumbuhan tanaman, meliputi (a) Memberi pupuk organik dan (b) Menyebarkan biji tomat kedalam pot bunga, (5) Melukis tanaman dengan finger painting, meliputi (a) Melukis pohon dengan jari dan (b) Melukis pemandangan dengan jari, (6) Menyebutkan beberapa nama tanaman yang ditemui, meliputi (a) Menyebutkan buah yang bentuknya panjang dan (b) Menyebutkan buah yang bentuknya bulat, (7) Mengenal dan mempelajari potensi lingkungan, meliputi Menanam buah tomat dan (b) Menanam sayuran (8) Mengenal dan mengetahui sebab akibat meliputi (a) Akibat penebangan hutan secara liar (b) Tidak adanya penanaman kembali, (9) Memelihara tanaman, meliputi (a) Memberi pupuk pada tanaman dan (b) Menyemai daun, (10) Menunjukkan tanaman yang mempunyai bentuk , ukuran atau ciri-ciri tertentu, meliputi (a) Menunjukkan daun yang bentuknya panjang dan (b) Menunjukkan daun yang bentuknya bulat

Siklus II (Tema : Binatang) : (1) Merawat binatang peliharaan, meliputi (a) Memandikan binatang peliharaan dan (b) Membersihkan kandang binatang peliharaan, (2) Menyayangi binatang peliharaan, meliputi (a) Membuat tempat tinggal untuk binatang dan (b) Tidak mengganggu binatang, (3) Memberi makan binatang, meliputi (a) Memberi makan binatang dan (b) Memberi minum binatang peliharaan, (4) Mengelompokkan binatang dengan berbagai cara yang diketahui anak menurut banyaknya kaki, meliputi (a) Mengelompokkan binatang yang berkaki empat dan (b) Mengelompokkan binatang yang berkaki dua, (5) Melukis binatang dengan finger

painting, meliputi (a) Melukis kambing dengan jari dan (b) Melukis binatang peliharaan dengan jari, (6) Menyebutkan beberapa nama binatang yang ditemui, meliputi (a) Menyebutkan binatang berkaki empat dan (b) Menyebutkan binatang berkaki dua, misalnya, (7) Mengenal potensi lingkungan untuk kehidupan binatang, meliputi menanam rumput untuk makanan binatang , (8) Mengenal dan mengetahui sebab akibat, meliputi akibat bila binatang tidak diberi makanan yang cukup, (9) Lebih peka terhadap kehidupan binatang, meliputi lebih mengetahui kehidupan binatang (10) Menunjukkan binatang yang mempunyai bentuk, ukuran atau ciri-ciri tertentu, meliputi (a) Menunjukkan ciri-ciri dari binatang tertentu misalnya kucing, dan (b) Membandingkan ukuran binatang yang ditemui misalnya kucing dengan ayam.

Siklus III (Tema : Material) : (1) Menghemat pemakaian air dan listrik, meliputi (a) Menggunakan air seperlunya dan (b) Menggunakan listrik seperlunya, (2) Menjaga meterial yang ada dilingkungan sekitar, meliputi (a) Menggunakan material misalnya batu seperlunya dan (b) Tidak menjual material misalnya batu, pasir dan lain-lain sembarangan, (3) Menghindari material-material berbahaya, meliputi (a) Menghindari gunung meletus (b) Menghindari bahaya banjir, (4) Mengelompokkan material yang diketahui anak menurut ukurannya, meliputi (a) Mengelompokkan batu yang ukurannya besar dan (b) Mengelompokkan batu yang ukurannya kecil, (5) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, meliputi membuat percobaan tanah longsor (6) Menyebutkan beberapa material yang ditemui, meliputi (a) Menyebutkan batu dan (b) Menyebutkan kerikil, (7) Mengumpulkan dan menata batu-batuan, meliputi (a) Mengumpulkan batu (b) Mengumpulkan kerikil-kerikil, (8) Mengenal dan mengetahui sebab akibat, meliputi (a) Mengetahui proses terjadinya banjir dan (b) Mengetahui proses terjadinya tanah longsor, (9) Memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar lingkungan, meliputi percobaan membuat batako dan (b), (10) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, meliputi (a) Mengenal konsep waktu dan (b) Mengenal dan mengetahui proses terjadinya hujan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis siswa KB Kasih Bunda 02 secara keseluruhan pada siklus I, II, dan III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus I, II, dan III

No.	Siklus	Tema	Rata-rata Kecerdasan Naturalis
1.	Siklus I	Tumbuhan	70%
2.	Siklus II	Binatang	75%
3.	Siklus III	Material	85%

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Kecerdasan naturalis perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Pada saat ini efektifitasnya sangat tinggi, artinya pada saat usia ini internalisasi nilai-nilai naturalis akan sangat efektif diserap dan diterapkan oleh anak-anak. Diatas usia ini efektifitasnya diprediksi berkurang dan semakin kurang efektif sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, dalam pembelajaran guru cenderung memusatkan pembelajaran kepada pencapaian hasil akademik saja. Jarang sekali melakukan pembelajaran atau metode kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Masalah tersebut memerlukan tindak lanjut dari guru agar siswa dapat memahami dan memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan metode kegiatan yang dapat menarik siswa untuk mengamati dan belajar tentang alam, yaitu metode *outbound*.

Outbound merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, sehingga dengan kegiatan ini siswa dapat menganal tumbuhan, hewan, serta memahami pentingnya memperhatikan alam sekitar mereka. Dalam kegiatan *outbound* anak akan dikenalkan dengan berbagai jenis hewan dan tumbuhan serta

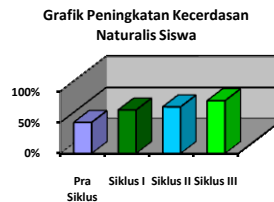
diajarkan bagaimana cara menjaga dan mencintai tumbuhan ataupun hewan tersebut. Metode kegiatan *outbound* ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan mencintai alam.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 30,8 dan ketuntasan kecerdasan naturalis siswa adalah 70%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 30) adalah 14 siswa, sedangkan 6 siswa memperoleh nilai individu di bawah nilai KKM. Ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan skor di bawah 30, yaitu Alvin, Agung W, Ayub, Daif, Udin, dan Tyas. Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak memenuhi indikator penelitian yaitu sekurang-kurangnya kecerdasan naturalis anak mencapai 85%.

Berdasarkan hasil refleksi diketahui rata-rata kelas untuk kecerdasan naturalis anak pada siklus II adalah 31,4 meningkat dari siklus sebelumnya. Ketuntasan rata-rata mencapai 75%, siswa yang memperoleh nilai individu di atas KKM ada 15 anak, sedangkan 5 anak masih memperoleh nilai di bawah KKM (≥ 30). Ada beberapa anak yang masih memperoleh nilai rendah diantaranya Ali, Daif, Dea, Dita, dan Sasa yang mendapatkan nilai di bawah 30. Hasil observasi selanjutnya dikumpulkan untuk melakukan refleksi hasil penelitian pada siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tingkat kecerdasan naturalis siswa dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis siswa pada siklus III telah mencapai hasil optimal dengan persentase 85%. Jumlah siswa yang memperoleh skor di atas KKM ada 17 anak, dan 3 anak memperoleh skor di bawah KKM. Skor yang diperoleh masing-masing siswa telah memenuhi tingkat perkembangan, meskipun masih ada siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu Agung D, Adnan, dan Udin dengan skor terendah pada indikator 8 dan 10 yaitu mengenal dan mengetahui sebab akibat dan mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan kecerdasan naturalis siswa kelompok B Kasih Bunda 02 telah mencapai hasil yang memuaskan dengan persentase 85% pada siklus III.

Peningkatan kecerdasan naturalis siswa melalui kegiatan *outbound* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas telah terbukti kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan persentase ketuntasan kecerdasan naturalis pada siklus I adalah 70%, pada siklus II 75%, dan pada siklus III mencapai 85%. Berdasarkan hasil refleksi disimpulkan hasil pencapaian nilai kecerdasan naturalis siswa sudah baik, ketuntasan rata-rata kecerdasan naturalis siswa mencapai 85%. Secara keseluruhan kecerdasan naturalis siswa kelompok B Kasih Bunda 02 telah mencapai hasil yang memuaskan dengan persentase 85 % pada siklus III.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Kegiatan *Outbound* akan berdampak positif terhadap kecerdasan naturalis siswa di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen tahun pelajaran 2012/2013” telah terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pengembangan kegiatan *outbound* pada siswa di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, kedawung, Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan kecerdasan

naturalis anak dengan persentase ketuntasan kecerdasan naturalis pada siklus I adalah 70%, pada siklus II 75%, dan pada siklus III mencapai 85%.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perolehan perolehan persentase kecerdasan naturalis siswa melalui kegiatan *outbound* selalu mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa “Kegiatan *Outbound* akan berdampak positif terhadap kecerdasan naturalis siswa di Kelompok Bermain Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen tahun pelajaran 2012/2013”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Hastari, Rahmi (2003). *Naturalis Intelegence Si Pecinta Lingkungan*. [http: Cybertech. Cbn.net](http://Cybertech.Cbn.net).
- Maryati, Ika Budi. 2008. *Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerja Sama Anak Taman Kanak-kanak*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas. 2009. *UU Nomor 58 Tahun 2009*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati, Ida. 2012. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Strategi CTL pada Anak Kelompok B di TK ABA Sajen I Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santoso, Soegeng. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

W.J.S Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wulansari, Betty Yulia. 2012. *Pengaruh Outbound Low Impact Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Alam Surya Mentari Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuliani, NS. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.